

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang produksi UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri serta ditinjau dari etika bisnis Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren

Kota Kediri yaitu:

- a. Menjaga kualitas dengan memperhatikan kemasan atau isi krupuk yang baik.
- b. Jika bahan baku mengalami kenaikan harga, UD Krupuk Sentosa tidak ikut menaikkan harga krupuk.
- c. Untuk menjaga loyalitas tengkulak, UD Krupuk Sentosa memberikan bonus/tambahan krupuk kepada tengkulak.
- d. Dalam proses pengemasan hanya dikira-kira, tidak ditimbang
- e. Minyak yang digunakan untuk menggoreng salah satu jenis krupuk yaitu minyak sisa penggorengan semua krupuk sehingga terjadi perubahan rasa.
- f. Sering terjadi krupuk tidak renyah.
- g. Salah satu krupuk yang diproduksi yaitu krecek krupuk yang menjamur.

2. Proses produksi UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri jika ditinjau menurut etika bisnis Islam tidak sesuai. Namun ada beberapa hal yang telah sesuai dengan teori yang terdapat pada etika bisnis Islam yaitu memperhatikan kemasan atau isi krupuk yang baik dan rasa yang lebih enak dibanding dengan produsen lain, jika bahan baku mengalami kenaikan harga UD Krupuk Sentosa tidak ikut menaikkan harga krupuk, namun mengganti ukuran plastik yang sedikit lebih kecil, memberikan bonus/tambahan krupuk kepada tengkulak.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi UD Krupuk Sentosa seharusnya lebih memperhatikan etika dalam berbisnis dengan cara melakukan proses produksi yang baik dan benar yaitu dengan memperhatikan kejujuran untuk menciptakan keadaan yang aman dan saling menguntungkan.
2. UD Krupuk Sentosa seharusnya lebih mementingkan kepuasan pelanggan dalam menjaga kualitas produksi krupuk dengan cara memperhatikan setiap proses produksi dan menghindari penipuan (*tadlis*), baik penipuan kualitas maupun kuantitas. Untuk penipuan kualitas yaitu produsen memasarkan krupuk yang tidak renyah dan mencampur dengan krupuk yang renyah sehingga konsumen merasa dirugikan dengan hal tersebut. Selanjutnya penipuan kuantitas yaitu dalam proses pengepakan krupuk harus benar-benar ditimbang agar satu bungkus dengan bungkus yang lain sama.